

## Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha

Dewi Fitriani<sup>1)</sup>; Lisnatiawati Saragih<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> dewifitrianti07@gmail.com, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

<sup>2)</sup> lisnatiawati@mercubuana.ac.id, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

### Article Info:

#### Keywords:

Keyword 1; Personality

Keyword 2; Family Environment

Keyword 3; Entrepreneurship Education

Keyword 4; Entrepreneurship Intention

02

#### Article History:

Received : 2020-08-21

Revised : 2020-09-19

Accepted : 2020-10-19

#### Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/jfm.v1i1.9911>

### Abstract

*This research aims to analyze the influence of personality, family environment, and entrepreneurship education on entrepreneurship intention (case study on students class xii in SMK Bina Insan Mandiri). Population in this research is 256 students class xii. The sample used is 156 respondents, calculated based on Slovin formula. The sampling method uses simple random sampling. The methods of data collection using survey method, with the research instrument is questionnaire. The data analysis method using Partial Least Square. The results of this study indicate that personality has a positive and significant effect on entrepreneurship intention. Family environment has a positive and significant effect on entrepreneurship intention. Entrepreneurship education has a positive and significant effect on entrepreneurship intention.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha (studi kasus pada siswa-siswi kelas xii SMK Bina Insan Mandiri). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 256 siswa kelas xii. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 156 responden, dihitung berdasarkan rumus Slovin. Metode penarikan sampel menggunakan sampel random sederhana. Metode pengumpulan data menggunakan metode survey, dengan instrumen penelitian adalah kuesioner. Metode analisis data menggunakan Partial Least Square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepribadian berpengaruh positif signifikan terhadap variabel intensi berwirausaha. Lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap variabel intensi berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel intensi berwirausaha.

Kata Kunci: Kepribadian, Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Intensi Berwirausaha.

### PENDAHULUAN

Kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan menimbulkan banyak pengangguran di Indonesia. Pengangguran dan kemiskinan merupakan dua masalah yang masih menghantui masyarakat di banyak negara-negara berkembang termasuk di Indonesia hingga saat ini, dimana Indonesia termasuk negara nomor 4 yang memiliki jumlah total penduduk terbanyak di dunia. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia berdampak pada susahnya mendapatkan pekerjaan yang layak, dan pada akhirnya banyak yang menyerah dan menjadi pengangguran (Mahanani, 2014).

Masalah pengangguran yang masih tinggi dapat diperkecil dengan cara berwirausaha. Berwirausaha dan menjadi pengusaha merupakan cara yang paling tepat untuk mengatasi

pengangguran. Berwirausaha juga membantu meningkatkan perekonomian suatu negara, karena dapat membuka lapangan pekerjaan. Di negara maju pertumbuhan wirausaha membawa peningkatan ekonomi yang luar biasa (Alma, 2017).

Menghadapi kenyataan ini maka SMK yang merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan di jenjang menengah mempunyai peran untuk menciptakan generasi muda yang mewujudkan cita-cita pembangunan nasional (Amalia & Hadi, 2016).

Sekolah SMK diarahkan untuk membentuk seluruh siswa-siswi lulusannya siap untuk bekerja maupun berwirausaha. Akan tetapi hal itu belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan hasil dari pendataan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengalami peningkatan jumlah pengangguran terbuka sesuai pendidikan yang ditamatkan beberapa tahun terakhir (Sarwono, 2011).

**Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2016 - Februari 2018**

No	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2016	2017	2018
1	SD ke bawah	1.218.954	1.292.234	967.630
2	SMP	1.313.815	1.281.240	1.249.761
3	SMA	1.546.699	1.552.894	1.650.636
4	SMK	1.348.327	1.383.022	1.424.428
5	Diploma	249.362	249.705	300.845
6	Universitas	695.304	606.939	789.113
TOTAL		7.024.172	7.005.262	6.871.264

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018)

Berdasarkan data tersebut, secara jelas memberikan gambaran bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak menjamin untuk memperoleh pekerjaan, dan bersaing pula dengan lulusan Diploma dan Universitas yang juga masih menyumbang angka pengangguran cukup besar (BPS, 2018).

Seperti halnya pada sekolah SMK Bina Insan Mandiri, siswa-siswi lulusan sekolah ini telah dibekali dengan sertifikasi kompetensi keahlian yang diberikan setelah melalui proses uji rata-rata nilai kewirausahaan (KWU) pada siswa-siswi tersebut sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Dengan adanya tingkat kelulusan yang mencapai 100 persen pada tiga tahun terakhir.

**Tabel 2. Tingkat Kelulusan Siswa-Siswi SMK Bina Insan Mandiri**

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai KWU	KKM	Lulus	Tidak Lulus	Persentase Kelulusan
1	2015-2016	223 siswa	75	70	223	0	100%
2	2016-2017	208 siswa	77	70	208	0	100%
3	2017-2018	301 siswa	78	70	301	0	100%

Sumber: Laporan Pengelolaan Nilai KWU SMK Bina Insan Mandiri (2018)

Berdasarkan pengamatan pada waktu observasi di SMK Bina Insan Mandiri, terlihat minat wirausaha siswa SMK masih kurang dilihat dari data tamatan siswa-siswi SMK Bina Insan Mandiri dan data siswa yang minat berwirausaha.

**Tabel 3. Data Penelusuran Tamatan SMK Bina Insan Mandiri**

No	Tahun Ajaran	Karyawan / Buruh	Kuliah	Wirausaha	Belum Bekerja	Jumah Tamatan
1	2015-2016	130	35	25	33	223
2	2016-2017	100	45	21	42	208
3	2017-2018	120	80	18	83	301
Jumlah		350	160	64	158	732

Sumber: SMK Bina Insan Mandiri (2018)

**Tabel 4. Daftar Siswa-Siswi Kelas XII SMK Bina Insan Mandiri yang Minat Berwirausaha**

No.	Jurusan	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Minat Berwirausaha
1	AKUNTANSI	63	9
2	AP	91	11
3	PEMASARAN	32	20
4	TKJ	70	18
TOTAL		256	58

Sumber: SMK Bina Insan Mandiri (2018)

Walaupun di sekolah tersebut terdapat mata pelajaran kewirausahaan, namun dapat dilihat bahwa hasil data menunjukkan siswa-siswi kelas XII di SMK Bina Insan Mandiri banyak yang minim terhadap intensi (minat) untuk berwirausaha, dikarenakan tidak ada rasa kepercayaan terhadap dirinya, tidak adanya dukungan dari keluarga, dan juga lebih memilih langsung mencari kerja setelah lulus sekolah. Tetapi disamping itu, masih ada sekitar 58 siswa-siswi perwakilan kelas XII di SMK Bina Insan Mandiri yang berminat terhadap berwirausaha disebabkan adanya faktor pribadi berani dan percaya diri yang tinggi, lingkungan keluarga yang sudah berwirausaha turun-temurun, dan pendidikan kewirausahaan yang dipraktikkan langsung di lapangan dengan sebaik mungkin.

Berkaitan dengan uraian tersebut, untuk mengarahkan siswa-siswi kelas XII agar mempunyai pola pemikiran wirausahawan maka mindset siswa ini harus ditekankan pada upaya usaha mandiri daripada mengharapkan pekerjaan dari orang lain. Untuk membentuk manusia yang berjiwa wirausaha dan mampu melakukan wirausaha pada siswa SMK, maka yang harus tertanam dahulu adalah intensi (minat) wirausaha itu sendiri (Anggraeni & Harnanik, 2015). Melalui pengetahuan dan keterampilan dapat mendorong tumbuhnya minat siswa (Amalia & Hadi, 2016).

## KAJIAN PUSTAKA

### Intensi Berwirausaha

Menurut Alma (2017) minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya.

Terdapat beberapa indikator dalam intensi berwirausaha menurut Alma (2017), sebagai berikut:

1. Faktor Personal, meliputi:
  - a. Keberanian menanggung risiko
  - b. Komitmen (minat) tinggi pada bisnis
2. Faktor Environment, meliputi:
  - a. Adanya persaingan dalam dunia kehidupan
  - b. Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan
  - c. Mengikuti latihan khusus bisnis atau incubator bisnis
3. Faktor Sociological, meliputi:
  - a. Adanya hubungan atau relasi bagi orang lain
  - b. Adanya tim yang dapat diajak kerja sama dalam berusaha
  - c. Adanya pengalaman bisnis sebelumnya

### Kepribadian

Kepribadian (personality) adalah jumlah total cara-cara di mana seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain (Robbins & Judge, 2017).

Menurut Robbins & Judge (2017) sebuah penilaian kepribadian yang mencakup lima dimensi besar tipe Myers-Briggs (Myers-Briggs Type Indicator – MBTI), diantaranya:

1. Ekstraversi (Extraversion)  
Dimensi ekstraversi ini menampilkan level kenyamanan seseorang di dalam hubungan. Ekstrover cenderung ekspresif, percaya diri, dan mampu bersosialisasi. Introver cenderung pemalu, penakut, dan tenang.
2. Keramahan (Agreeableness)  
Sebuah dimensi kepribadian yang cenderung kooperatif, hangat, dan mempercayai. Dimensi keramahan merujuk pada kecenderungan seorang individu untuk memahami orang lain.
3. Kehati-hatian (Conscientiousness)  
Dimensi kehati-hatian adalah sebuah ukuran reabilitas. Dimensi ini menjelaskan sifat individu yang bertanggung jawab, teratur, dapat diandalkan, dan persisten.
4. Stabilitas Emosional (Emotional Stability/ Neuroticism)  
Orang dengan stabilitas emosional positif tinggi cenderung tenang, percaya diri, dan aman. Sedangkan dengan skor negatif tinggi cenderung gugup, cemas, depresi, dan tidak aman.
5. Keterbukaan Pada Pengalaman (Openness To Experience)  
Sebuah dimensi kepribadian yang mengkarakterisasikan seseorang dari sisi imajinasi, sensitivitas, dan rasa ingin tahu. Dimensi ini mencakup kisaran minat dan ketertarikan atas inovasi.

### Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto (2015) Lingkungan keluarga merupakan tempat seorang anak menerima pengaruh dari keluarga berupa; cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

Slameto (2015) mengungkapkan indikator lingkungan keluarga sebagai berikut yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam mencapai keberhasilan menjadi empat yaitu:

1. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Seperti: perhatian orang tua, kemandirian, dan dukungan orang tua terhadap anaknya.

## 2. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga. Seperti: hubungan orang tua dengan saudara-saudara penuh kasih sayang, pengertian, dan kepedulian satu sama lain.

## 3. Suasana rumah

Situasi rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Seperti: dapat membantu dalam membentuk sikap anak dan memberikan kenyamanan pada anak

## 4. Keadaan ekonomi keluarga

Ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhannya. Seperti: terpenuhinya kebutuhan sehari-hari dan kondisi yang erat kaitannya dengan perkembangan anak.

## **Pendidikan Kewirausahaan**

Ada banyak sekali ahli yang mendefinisikan mengenai pendidikan kewirausahaan. Mereka memandang dari berbagai sudut pandang, seperti yang disampaikan Lestari, dkk (2012) dalam Ni Putu dan I Gusti (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada manusia menjadi seorang pengusaha sejati sehingga mendorong mereka untuk memilih wirausaha sebagai karir.

Berdasarkan hasil ramuan beberapa ahli, maka merujuk pada Ni Putu dan I Gusti (2016) ada beberapa dimensi mengenai pendidikan kewirausahaan yaitu sebagai berikut:

1. Ability, indikatornya kemampuan menciptakan usaha nyata.
2. Knowledge, indikatornya pengetahuan tentang teknik/cara berwirausaha.
3. Creativity, indikatornya menciptakan usaha dengan ide berbeda.
4. Action, indikatornya perubahan hasil.
5. Personal attitude, indikatornya kemampuan mengatasi keraguan.

## **Pengembangan Hipotesis**

### 1. Pengaruh Kepribadian Terhadap Intensi Berwirausaha

Dalam hal ini peran kepribadian seperti ekstraversi, keramahan, kehati-hatian, stabilitas emosional, dan keterbukaan pada pengalaman (Robbins & Judge, 2017) memiliki pengaruh yang penting terhadap minat berwirausaha, karena seluruh karakteristik kepribadian yang disebutkan dapat mendukung siswa dalam memulai suatu usaha. Menurut Sari (2018) menunjukkan hasil penelitian bahwa Kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

H1: Kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi (minat) berwirausaha.

### 2. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha

Lingkungan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat serta mendorong seseorang untuk mengambil keputusan berkarir sebagai seorang wirausaha. Dorongan keluarga dapat berupa perhatian dari orang tua. Orang tua yang memberi dorongan kepada anaknya secara maksimal dapat di pastikan akan membawa keberhasilan kepada anaknya, sedangkan apabila dorongan yang diberikan orang tua kepada anaknya rendah maka tingkat keberhasilan juga rendah (Amalia dan Hadi, 2016). Menurut Yunio & Hidayatullah (2018) menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

H2: Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi (minat) berwirausaha.

### 3. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha

Saroni (2012) yang mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu program antisipasi sekaligus pengentasan anak didik dari ketergantungan lapangan pekerjaan dari orang lain. Sehingga perlu menumbuhkan minat siswa dalam mencoba berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan yang dapat diperoleh di sekolah. Menurut Nusannas (2018) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

H3: Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi (minat) berwirausaha.

## METODE

### Waktu dan Tempat Penelitian

Diawali dari kegiatan mengidentifikasi gejala dan permasalahan di tempat yang akan digunakan sebagai lokasi penelitian, perumusan masalah, pengumpulan dasar teori yang memperkuat landasan dalam variabel, penentuan metode analisis, mengolah data kuesioner hingga hasil uji hipotesis. Proses penelitian dimulai dari bulan September 2018 hingga Februari 2020. Penelitian dilakukan di SMK Bina Insan Mandiri, Jl. Meruya Ilir Raya Blok A RT.1/RW.1, Srengseng, Kec. Kembangan, Jakarta Barat.

### Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kausal. Menurut Sugiyono (2014), analisis kausal adalah penelitian untuk mengetahui tentang pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independent variable) terhadap variabel terikat (dependent variable).

### Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2013) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa/Siswi kelas XII SMK Bina Insan Mandiri. Jumlah populasi siswa/siswi kelas XII SMK Bina Insan Mandiri adalah 256 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dan untuk mengetahui ukuran sampel representative didapat berdasarkan rumus Slovin sebanyak 156 responden siswa/siswi kelas XII SMK Bina Insan Mandiri.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik kuesioner dan angket yang digunakan adalah angket tertutup.

### Metode Analisis Data

Dan juga menggunakan analisis komponen atau Variance Based Modeling dimana dalam pengolahan data menggunakan program Partial Least Square (Smart-PLS) Versi 3.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

SMK Bina Insan Mandiri merupakan pergantian nama dari SMK KESOSI yang berdiri pada tahun 1989-1990 di bawah pimpinan Drs. Dawan. Karena ada peralihan kepemimpinan pada tahun 2001, nama SMK KESOSI diganti menjadi SMK Bina Insan Mandiri. SMK Bina Insan Mandiri berdiri dan beroperasi dibawah naungan Yayasan Dakwah dan Pendidikan Islam Qoryah Thayyibah sampai sekarang.

## Karakteristik Responden

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

**Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Usia	Jumlah Responden	Presentase
< 15 tahun	50	32%
15-17 tahun	65	42%
18-20 tahun	37	24%
> 20 tahun	4	2%
Jumlah	156	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan Tabel 1 hasil kuesioner karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat bahwa usia mayoritas siswa-siswi SMK Bina Insan Mandiri adalah berkisar di usia 15-17 tahun dengan presentase 42%, siswa-siswi di SMK Bina Insan Mandiri merupakan siswa-siswi dengan usia produktif yang mempunyai skill atau kemampuan dalam berwirausaha.

### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil perhitungan frekuensi dan karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden terdapat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki-Laki	80	51%
Perempuan	76	49%
Jumlah	156	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan Tabel 2 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa jenis kelamin siswa-siswi SMK Bina Insan Mandiri di dominasi oleh laki-laki sebanyak 80 orang dengan presentase 51%. Hal ini dikarenakan pekerjaan yang ada didalam berwirausaha cenderung banyak dipahami dan diminati oleh laki-laki dibandingkan perempuan.

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Hasil perhitungan frekuensi dan karakteristik berdasarkan pekerjaan orang tua responden terdapat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua**

Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase
Wirausaha	51	33%
PNS	32	20%
Pegawai Swasta	45	29%

Lain-lain	28	18%
Jumlah	156	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan Tabel 3 hasil kuesioner karakteristik responden berdasarkan pendidikan akhir dapat dilihat bahwa mayoritas pekerjaan orang tua siswa-siswi SMK Bina Insan Mandiri bekerja sebagai wirausaha sebanyak 51 orang dengan presentase 33%. Hal ini dikarenakan para siswa-siswi SMK Bina Insan Mandiri menjadi memiliki keinginan untuk berwirausaha dari apa yang mereka lihat berdasarkan pekerjaan orang tua.

#### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

Hasil perhitungan frekuensi dan karakteristik berdasarkan pendapatan orang tua responden terdapat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua**

Status	Jumlah Responden	Presentase
< Rp. 3.000.000	20	13%
Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000	26	17%
Rp. 4.000.000 – Rp. 5.000.000	30	19%
> Rp. 5.000.000	80	51%
Jumlah	156	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan Tabel 4 hasil kuesioner karakteristik responden berdasarkan pendapatan orang tua dapat dilihat bahwa mayoritas > Rp. 5.000.000 sebanyak 80 orang dengan presentase 51%. Dengan pendapatan orang tua yang besar menambah keyakinan atas keinginan siswa-siswi SMK Bina Insan Mandiri untuk menjadi mandiri dan berwirausaha.

#### Hasil Analisis Data

##### 1. Hasil Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

**Tabel 9. Hasil Pengujian Convergent Validity**

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan	Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
<i>Kepribadian (X<sup>1</sup>)</i>	<i>K1</i>	<b>0,699</b>	<i>Valid</i>	<i>Lingkungan (X<sup>2</sup>)</i>	<i>LK1</i>	<b>0,700</b>	<i>Valid</i>
	<i>K2</i>	<b>0,674</b>	<i>Valid</i>		<i>LK2</i>	<b>0,749</b>	<i>Valid</i>
	<i>K3</i>	<b>0,740</b>	<i>Valid</i>		<i>LK3</i>	<b>0,682</b>	<i>Valid</i>
	<i>K4</i>	<b>0,744</b>	<i>Valid</i>		<i>LK4</i>	<b>0,752</b>	<i>Valid</i>
	<i>K5</i>	<b>0,687</b>	<i>Valid</i>		<i>LK5</i>	<b>0,735</b>	<i>Valid</i>
	<i>K6</i>	<b>0,744</b>	<i>Valid</i>		<i>LK6</i>	<b>0,749</b>	<i>Valid</i>
	<i>K7</i>	<b>0,744</b>	<i>Valid</i>		<i>LK7</i>	<b>0,707</b>	<i>Valid</i>
	<i>K8</i>	<b>0,744</b>	<i>Valid</i>		<i>LK8</i>	<b>0,796</b>	<i>Valid</i>

	<i>K9</i>	<b>0,724</b>	<i>Valid</i>		<i>LK9</i>	<b>0,736</b>	<i>Valid</i>
	<i>K10</i>	<b>0,857</b>	<i>Valid</i>		<i>LK10</i>	<b>0,720</b>	<i>Valid</i>
	<i>K11</i>	<b>0,674</b>	<i>Valid</i>	<i>Pendidikan</i>	<i>PK1</i>	<b>0,846</b>	<i>Valid</i>
	<i>K12</i>	<b>0,765</b>	<i>Valid</i>	<i>Kewirausah</i>	<i>PK2</i>	<b>0,859</b>	<i>Valid</i>
	<i>K13</i>	<b>0,824</b>	<i>Valid</i>	<i>aan</i>	<i>PK3</i>	<b>0,865</b>	<i>Valid</i>
	<i>K14</i>	<b>0,722</b>	<i>Valid</i>	<i>(X<sup>3</sup>)</i>	<i>PK4</i>	<b>0,834</b>	<i>Valid</i>
	<i>K15</i>	<b>0,723</b>	<i>Valid</i>		<i>PK5</i>	<b>0,875</b>	<i>Valid</i>
<i>Intensi</i>	<i>IB1</i>	<b>0,729</b>	<i>Valid</i>				
<i>Berwiraus</i>	<i>IB2</i>	<b>0,680</b>	<i>Valid</i>				
<i>aha</i>	<i>IB3</i>	<b>0,726</b>	<i>Valid</i>				
<i>(Y)</i>	<i>IB4</i>	<b>0,766</b>	<i>Valid</i>				
	<i>IB5</i>	<b>0,703</b>	<i>Valid</i>				
	<i>IB6</i>	<b>0,706</b>	<i>Valid</i>				
	<i>IB7</i>	<b>0,805</b>	<i>Valid</i>				
	<i>IB8</i>	<b>0,696</b>	<i>Valid</i>				

Sumber: Hasil PLS (2019)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil pengujian convergent validity dari masing-masing indikator dari variabel Kepribadian, Lingkungan Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Intensi Berwirausaha telah memenuhi convergent validity sehingga data telah valid karena memiliki nilai loading factor > 0,50. Selain telah memenuhi validitas data, pada tabel di atas dapat terlihat beberapa indikator mempunyai validitas yang baik.

**Tabel 10. Hasil Pengujian Discriminant Validity (Cross Loadings)**

Indikator	X1 (Kepribadian)	X2 (Lingkungan keluarga)	X3 (Pendidikan Kewirausahaan)	Y (Intensi Berwirausaha)	Indikator	X1 (Kepribadian)	X2 (Lingkungan keluarga)	X3 (Pendidikan Kewirausahaan)	Y (Intensi Berwirausaha)
<b>K1</b>	<b>0,699</b>	0,604	0,564	0,626	<b>LK1</b>	0,614	<b>0,700</b>	0,616	0,644
<b>K2</b>	<b>0,674</b>	0,622	0,590	0,638	<b>LK2</b>	0,718	<b>0,749</b>	0,712	0,686
<b>K3</b>	<b>0,740</b>	0,680	0,672	0,640	<b>LK3</b>	0,615	<b>0,682</b>	0,601	0,604
<b>K4</b>	<b>0,744</b>	0,695	0,693	0,660	<b>LK4</b>	0,717	<b>0,752</b>	0,699	0,726
<b>K5</b>	<b>0,687</b>	0,612	0,640	0,632	<b>LK5</b>	0,662	<b>0,735</b>	0,669	0,645
<b>K6</b>	<b>0,744</b>	0,673	0,670	0,714	<b>LK6</b>	0,684	<b>0,749</b>	0,648	0,674
<b>K7</b>	<b>0,744</b>	0,683	0,688	0,676	<b>LK7</b>	0,658	<b>0,707</b>	0,622	0,622
<b>K8</b>	<b>0,744</b>	0,679	0,653	0,660	<b>LK8</b>	0,739	<b>0,796</b>	0,730	0,749
<b>K9</b>	<b>0,724</b>	0,660	0,634	0,651	<b>LK9</b>	0,712	<b>0,736</b>	0,673	0,683
<b>K10</b>	<b>0,857</b>	0,843	0,831	0,827	<b>LK10</b>	0,685	<b>0,720</b>	0,659	0,661

<b>K11</b>	<b>0,674</b>	0,630	0,632	0,641	<b>PK1</b>	0,745	0,757	<b>0,846</b>	0,736
<b>K12</b>	<b>0,765</b>	0,733	0,682	0,705	<b>PK2</b>	0,762	0,774	<b>0,859</b>	0,774
<b>K13</b>	<b>0,824</b>	0,789	0,749	0,771	<b>PK3</b>	0,815	0,803	<b>0,865</b>	0,771
<b>K14</b>	<b>0,722</b>	0,703	0,647	0,644	<b>PK4</b>	0,755	0,763	<b>0,834</b>	0,739
<b>K15</b>	<b>0,723</b>	0,663	0,671	0,628	<b>PK5</b>	0,801	0,780	<b>0,875</b>	0,782
					<b>IB1</b>	0,691	0,721	0,632	<b>0,729</b>
					<b>IB2</b>	0,652	0,656	0,668	<b>0,680</b>
					<b>IB3</b>	0,635	0,628	0,606	<b>0,726</b>
					<b>IB4</b>	0,695	0,708	0,695	<b>0,766</b>
					<b>IB5</b>	0,620	0,638	0,639	<b>0,703</b>
					<b>IB6</b>	0,674	0,646	0,619	<b>0,706</b>
					<b>IB7</b>	0,717	0,699	0,700	<b>0,805</b>
					<b>IB8</b>	0,638	0,619	0,602	<b>0,696</b>

Sumber: Output PLS (2019)

Pada Tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa indikator dari intensi berwirausaha memiliki nilai cross loading yang lebih tinggi pada variabel intensi berwirausaha dibandingkan pada variabel kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan. Korelasi variabel kepribadian dengan indikatornya lebih tinggi pada variabel kepribadian dibandingkan pada variabel lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha. Kemudian keseluruhan indikator lingkungan keluarga memiliki nilai cross loading yang lebih besar pada variabelnya lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha.

Metode lain untuk melihat discriminant validity adalah dengan melihat nilai square root of average variance extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik.

**Tabel 11. Hasil Pengujian Average Variance Extracted (AVE)**

Variabel	Average Varince Extracted (AVE)
X1 (Kepribadian)	0,547
X2 (Lingkungan keluarga)	0,538
X3 (Pendidikan Kewirausahaan)	0,733
Y (Intensi Berwirausaha)	0,529

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai AVE variabel kepribadian, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan intensi berwirausaha > 0,5 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki discriminant validity yang baik.

**Tabel 12. Hasil Pengujian Composite Reliability**

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
X1 (Kepribadian)	0,947	Reliabel

X2 (Lingkungan Keluarga)	0,921	Reliabel
X3 (Pendidikan Kewirausahaan)	0,932	Reliabel
Y (Intensi Berwirausaha)	0,900	Reliabel

Sumber: Output PLS (2019)

Dari Tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa nilai composite reliability dalam menguji reliabilitas suatu konstruk. Composite Reliability harus lebih besar dari 0,70. Dan diperoleh nilai variabel kepribadian, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha  $\geq 0,70$  dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki composite reliability yang layak.

**Tabel 13. Hasil Pengujian Cronbach's Alpha**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1 (Kepribadian)	0,940	Reliabel
X2 (Lingkungan Keluarga)	0,904	Reliabel
X3 (Pendidikan Kewirausahaan)	0,909	Reliabel
Y (Intensi Berwirausaha)	0,872	Reliabel

Sumber: Output PLS (2019)

Berdasarkan Tabel 8 dan 9 di atas, bahwa hasil pengujian composite reliability menunjukkan nilai yang memuaskan, sebab seluruh nilai variabel laten memiliki nilai composite reliability  $\geq 0.70$ , sedangkan di sisi lain hasil pengujian cronbachs alpha juga menunjukkan nilai yang memuaskan, sebab seluruh nilai variabel laten  $\geq 0.70$ .

2. Hasil Pengujian Model Struktural (Inner Model)

**Tabel 14. Hasil Pengujian Nilai R<sup>2</sup>**

Variabel	R Square
Y (Intensi Berwirausaha)	0,874

Sumber: Hasil Pengolahan PLS (2019)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai R-Square sebesar 0,874 berarti model tersebut memiliki tingkat goodness of fit model yang baik, yang berarti variabel Intensi Berwirausaha (IB) yang dapat dijelaskan oleh variabel dalam model yaitu Kepribadian, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan 87,4%, sedangkan 12,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model ini.

Predictive Relevance (Q2) untuk model struktural mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Berlaku hanya untuk merenung model faktor endogen, Predictive Relevance (Q2) lebih besar dari 0. Dengan cara yang sama, sebuah Predictive Relevance (Q2) dengan 0 atau negatif nilai menunjukkan model tidak relevan dengan prediksi faktor endogen yang diberikan. Untuk menghitung predictive relevance (Q2) dapat digunakan rumus berikut:

$$Q2 = 1 - (1-R12)$$

Perhitungan:

$$Q2 = 1 - (1-R12)$$

$$Q2 = 1 - (1-0.874)$$

$$Q2 = 1 - (0.126)$$

$$Q2 = 0.874$$

Berdasarkan hasil uji Predictive Relevance (Q2) dihasilkan nilai 0.874 dimana nilai tersebut menunjukkan nilai lebih besar dari 0 sehingga dapat dikatakan bahwa model tersebut dianggap relevan dengan prediksi faktor endogen yang diberikan. Artinya bahwa nilai observasi yang dihasilkan oleh model sudah baik.

#### Hasil Pengujian Hipotesis (Estimasi Koefisien Jalur)

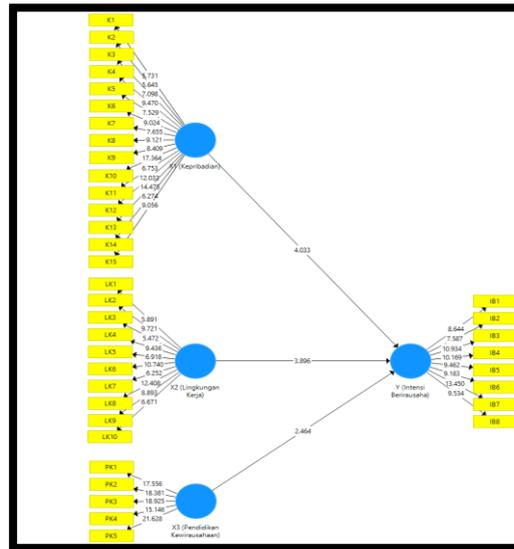
Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model structural harus signifikan. Nilai signifikansi ini dapat diperoleh dengan prosedur bootstrapping. Melihat signifikansi pada hipotesis dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi T-Statistik pada algorithm bootstrapping report. Untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan dilihat dari T-table pada alpha 0.05 (5%) = 1,96. Kemudian T-table dibandingkan oleh T-hitung (statistik).

**Tabel 15. Hasil Pengujian Hipotesis**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values	Keterangan
<b>X1</b>						
<b>(Kepribadian) - &gt; Y (Intensi Berwirausaha)</b>	0,388	0,380	0,096	4,033	<b>0,000</b>	<b>Positif – Signifikan</b>
<b>X2 (Lingkungan Keluarga) -&gt; Y (Intensi Berwirausaha)</b>	0,380	0,386	0,097	3,896	<b>0,000</b>	<b>Positif – Signifikan</b>
<b>X3 (Pendidikan Kewirausahaan) -&gt; Y (Intensi Berirusaha)</b>	0,192	0,188	0,078	2,464	<b>0,014</b>	<b>Positif – Signifikan</b>

Sumber: Hasil Pengolahan PLS (2019)

Gambar 1. Hasil Uji Bootstrapping



Sumber: Hasil Output PLS (2019)

- Dari Tabel 11 dan Gambar 1, dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:
- 1) Kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Karena,  $T\text{-statistik} > T\text{tabel}$  ( $4,033 > 1,96$ ). Selain itu, penentuan signifikansi juga dapat ditentukan dengan membandingkan p-value dengan tingkat ketidakyakinan. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat, bahwa variabel Kepribadian nilai 0,000. Berarti nilai p-value lebih kecil dari alfa ( $\alpha$ ) 0.05, hal ini menunjukkan bahwa Kepribadian berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha, maka hipotesis diterima. Dalam penelitian ini dari beberapa indikator kepribadian yang paling berpengaruh dalam berwirausaha adalah mengenai memiliki sikap tenang jika sedang menghadapi masalah, menjamin keamanan dari setiap tindakan karena memiliki solusi dari setiap masalah dan selalu menciptakan ide-ide baru untuk mengembangkan usaha yang sedang dijalankan.
  - 2) Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Karena,  $T\text{-statistik} > T\text{tabel}$  ( $3,896 > 1,96$ ), dan hipotesis diterima. Selain itu, penentuan signifikansi juga dapat ditentukan dengan membandingkan p-value dengan tingkat ketidakyakinan. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat, bahwa variabel lingkungan keluarga mempunyai nilai 0,000. Berarti nilai p-value lebih kecil dari alfa ( $\alpha$ ) 0.05, hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha, maka hipotesis diterima. Dalam penelitian ini dari beberapa indikator lingkungan keluarga yang paling berpengaruh dalam berwirausaha adalah mengenai memiliki sifat yang mandiri, Orang tua/ wali selalu mengajarkan untuk saling peduli satu sama lain, merasa nyaman dengan keluarganya.
  - 3) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Karena,  $T\text{-statistik} > T\text{tabel}$  ( $2,464 > 1,96$ ), dan hipotesis diterima. Selain itu, penentuan signifikansi juga dapat ditentukan dengan membandingkan p-value dengan tingkat ketidakyakinan. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat, bahwa variabel pendidikan kewirausahaan nilai 0,014. Berarti nilai p-value lebih kecil dari alfa

( $\alpha$ ) 0.05, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha, maka hipotesis diterima.

Dalam penelitian ini dari beberapa indikator kepribadian yang paling berpengaruh dalam berwirausaha adalah mengenai memiliki sikap tenang jika sedang menghadapi masalah, menjamin keamanan dari setiap tindakan karena memiliki solusi dari setiap masalah dan selalu menciptakan ide-ide baru untuk mengembangkan usaha yang sedang dijalankan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penelitian ini menganalisis variabel-variabel yang berkaitan dengan pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi siswa dan siswi SMK Bina Insan Mandiri dalam berwirausaha. Hasil penelitian yang diperoleh dari perhitungan pengolahan data menggunakan PLS (Partial Least Square), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha pada siswa dan siswi SMK Bina Insan Mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian ialah salah satu faktor penting yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk berwirausaha.
2. Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha pada siswa dan siswi SMK Bina Insan Mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang fundamental dalam membentuk keinginan seseorang untuk berwirausaha.
3. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha pada siswa dan siswi SMK Bina Insan Mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan ialah hal yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan suatu usaha.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan didalam penelitian ini, diharapkan para siswa siswi dapat memperhatikan beberapa faktor yang dapat meningkatkan intensi dalam berwirausaha. Adapun beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil kuesioner dari pembahasan mengenai variabel kepribadian ditemukan bahwa pernyataan nomor 2 dengan pernyataan “Saya lebih menyukai ketenangan, mengindar dari keramaian” memiliki nilai rata-rata terendah yang berarti mayoritas siswa-siswi kelas XII pada SMK Bina Insan Mandiri kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Disarankan siswa siswi dapat belajar untuk bersosialisasi dan melatih komunikasi (soft skill) untuk menunjang keberhasilan berwirausaha. Ditemukan juga pernyataan pada nomor 10 yaitu “Saya adalah orang yang tenang jika sedang menghadapi masalah dengan baik” memiliki nilai tertinggi yang berarti siswa-siswi kelas XII pada SMK Bina Insan Mandiri setuju pada pernyataan tersebut.
2. Berdasarkan hasil kuesioner dari pembahasan mengenai variabel lingkungan keluarga ditemukan bahwa pernyataan nomor 3 dengan pernyataan “Orang tua/ wali saya selalu memberikan dukungan atas hal positif yang saya lakukan” memiliki nilai terendah yang berarti mayoritas siswa-siswi kelas XII pada SMK Bina Insan Mandiri kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Disarankan untuk keluarga dari siswa/i memberikan dukungan dan wawasan berwirausaha terhadap anak, agar anak dapat termotivasi untuk

berwirausaha. Ditemukan juga pernyataan pada nomor 8 yaitu “Saya merasa nyaman untuk tetap berada dirumah” memiliki nilai tertinggi yang berarti siswa-siswi kelas XII pada SMK Bina Insan Mandiri setuju pada pernyataan tersebut, dan hal tersebut harus dipertahankan.

3. Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan mengenai variabel pendidikan kewirausahaan ditemukan bahwa pernyataan nomor 4 dengan pernyataan “Saya mampu menciptakan perubahan hasil usaha yang fluktuatif” memiliki nilai terendah yang berarti mayoritas siswa-siswi kelas XII pada SMK Bina Insan Mandiri kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Disarankan siswa-siswi kelas XII pada SMK Bina Insan Mandiri untuk dapat mendalami atau mengasah keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan dan juga mengikuti seminar kewirausahaan sebagai acuan dalam menjalankan wirausaha. Ditemukan juga pernyataan pada nomor 5 yaitu “Saya mampu mengatasi risiko terhadap keraguan dalam menciptakan suatu bisnis” memiliki nilai tertinggi yang berarti siswa-siswi kelas XII pada SMK Bina Insan Mandiri setuju pada pernyataan tersebut, dan hal tersebut tentu harus dikembangkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I.G.L., & Purnami, N.M. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Locus Of Control Pada Niat Berwirausaha. *E\_Jurnal Manajemen Unud*, 5 (2), 1160-1188. ISSN: 2302-8912.
- Aladejebi, O. (2018). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention among Tertiary Institutions in Nigeria. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development*, 5 (2). ISSN: 2333-6374/2333-6382.
- Alma, B. (2017). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Amalia H.N., & Hadi S. (2016). Pengaruh Prestasi Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Pemasaran. *Economic Education Analysis Journal*, 5 (3), 761-773. ISSN: 2252-6544/2502-356X.
- Anggraeni, B., & Harnanik. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 10 (1), 42-52.
- Anggraeni, D.A.L., & Nurcahya, I.N. (2016). Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali, Indonesia Pengangguran, Kemiskinan, dan Kesenjangan Sosial Merupakan Masalah Yang Sering Dihadapi Oleh Negara Indonesia Sehingga Menjadi Tantangan be. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(4), 2424–2453.
- Ayuo, A. O., Kibas, P., & Auka, D. (2017). Entrepreneurship Education, Personality Traits, and Entrepreneurial Intention of Engineering Students in Technical and Vocational Education and Training Institutions in Kenya, *Journal of Economics and Sustainable Development*, 8 (22), 148-158. ISSN: 2222-1700/2222-2855
- Badan Pusat Statistik. *Berita Resmi Statistik*. Februari, 2016-2018, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Diunduh dari: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/1484/februari-2018--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-13-persen--rata-rata-upah-buruh-per-bulan--sebesar-2-65-juta-rupiah.html> pada 23 Oktober 2018.
- Caska, N., & Indrawati, H. (2018). Analysis of Factors Affecting Entrepreneurial Interest of Vocational High School Students in Pekanbaru, *Journal of Educational Sciences*, 2 (2), 42-51. ISSN: 2581-1657/2851-2203.

- Djaali. (2015). Psikologi Pendidikan. Edisi Satu, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Efendi, M., Y., Patriasih, R., & Setiawati, T. (2018). Minat Intrinsik dan Ekstrinsik Wirausaha Pada Siswa SMK Negeri 9 Bandung. *Media Pendidikan, Gizi, dan Kuliner*, 7 (2), 51-56.
- Fajar, S. A., & Heru, T., (2010). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Fauziah, N. (2018). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *E-Journal Administrasi Bisnis*, 6 (3), 918-929. ISSN: 2355-5408.
- Ghozali, I. (2013). Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif :untuk Akuntansi, Bisnis dan Ilmu Sosial Lainnya. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial Least Squares, Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 untuk Konsep Penelitian Empiris. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ika, D. A. R., Fitriana, S., & Setiawan, A., (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Kewirausahaan Siswa Kelas Xi Di Smk Texmaco Pemalang, 5 (1), ISSN: 2406-8691.
- Indriyani, L. & Margunani (2018). Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 7 (3). ISSN: 2252-6544/2502-356X.
- Kasmir. (2016). Kewirausahaan. Edisi Sebelas, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2014). Perilaku Organisasi. Edisi Sembilan, Jakarta: Salemba Empat.
- Mahfudiyanto. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy (Studi Pada Siswa Kelas XII MAN 1 Jombang). *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, dan Manajemen (JPEKBM)*, 2 (1), 13-24. E-ISSN: 2581-0707.
- Meinawati, N. (2018). Pengaruh Latar Belakang Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Efikasi Diri. *Indonesian Journal of Economics Education*, 1 (1), 55-64. ISSN: 2615-5060/2615-5001. DOI: 10.17509/jurnal.ijee.
- Merdekawaty, A., & Ismawati. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Samawa Sumbawa Besar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2016*, 424-433. ISBN: 978-602-61182-0-2.
- Mundiah, L. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6 (2).
- Noor & Juliansyah (2011). Metodologi Penelitian, Jakarta: Prenada Media Group.
- Nusannas, I. S., (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi Ekonomi Di Purwakarta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9 (1), 90-99. ISSN: 2503-4413.
- Parashakti, Ryani, D. (2015). Perbedaan Gaya Kepemimpinan Dalam Perspektif Maskulin dan Feminin. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 1 (1), 92-101.
- Prianto, A., Zoebaidha, S., Sudarto, A., & Hartati, R., S. (2018). Menakar Efektifitas Pola Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Kompetensi dan Minat Berwirausaha Peserta Didik SMK di Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4 (1), 215-228. ISSN: 2443-1923.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). Perilaku Organisasi, Edisi Enam Belas. Jakarta: Salemba Empat.

- Ruswati, I. (2018). Faktor Eksternal dan Faktor Internal Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Yayasan Pendidikan Islam Darussalam Cerme Gresik. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 1 (2), 38-52. E-ISSN: 2621-153X.
- Sarlito, W. (2011). *Psikologi Remaja; Edisi Revisi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sari, N. (2018). Analisis Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Kewirausahaan (Studi Kasus Pada Siswa/i SMK Purnama 1 Jambi). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5 (1). ISSN: 2355-6099/2620-6188.
- Siswadi, Y. (2013). Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal, dan Pembelajaran Kewirausahaan yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13 (1), 1-17. ISSN: 1693-7619.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana, & Yuyus. (2013). *Kewirausahaan*. Kencana. Jakarta.
- Susanto, S.C. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 2 (3), 277-286.
- Yunio, E.R., & Hidayatullah, D.S. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kepribadian Dan Pendidikan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Mbti Universitas Telkom Tahun Akademik 2016/2017). *E-Proceeding of Mmanagement*, 5 (2), 1901-1909. ISSN: 2355-9357.
- Zimmerer, T.W., Scarborough, N.M., & Wilson, D. (2009). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil, Edisi Lima Buku Satu, Salemba Empat*. Jakarta.